

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 GAMBARAN UMUM DESA KEPUH KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH**

##### **2.1.1 Kondisi Geografis**

Desa Kepuh terletak di wilayah Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, dengan luas wilayah sekitar 90,1 hektar. Secara topografi, desa ini berada pada ketinggian sekitar 280 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki tipe datar. Desa ini terdiri dari empat perdukahan, yaitu Dukuh Brajan, Dukuh Kepuh, Dukuh Tegalwareng, dan Dukuh Kemiri, yang sebagian wilayahnya merupakan wilayah persawahan berbukit.

Secara klimatologi, desa ini memiliki iklim dengan curah hujan rata-rata sekitar 200 mm per tahun, dengan jumlah bulan hujan sebanyak enam bulan dalam setahun. Suhu rata-rata harian adalah sekitar 27°C. Tata guna lahan desa ini didominasi oleh irigasi teknis (25,1 Ha), irigasi tadah hujan (33,0 Ha), serta pekarangan (26,0 Ha). Sebagian besar area adalah kawasan pertanian yang berbukit dan datar, dengan infrastrukturnya meliputi jalan sepanjang 7 km.

Secara umum, desa ini memiliki tipologi datar dengan karakteristik iklim tropis basah dengan musim kemarau dan musim hujan yang jelas,

sehingga mendukung aktivitas pertanian dan kehidupan masyarakat desa secara keseluruhan.

### **2.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Desa Kepuh**

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu 2 (dua) tahun kedepan diharapkan proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, siltap Kepala Desa dan perangkat, operasional Pemerintahan Desa, tunjangan operasional BPD, dan Intensif RT/RW dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Kepuh Kecamatan Batang dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.

## 1. VISI

Tujuan jangka Panjang yang akan dicapai adalah : “ TERWUJUDNYA DESA KEPUH YANG SIAP MENGHADAPI PERKEMBANGAN DALAM SEGALA BIDANG DENGAN SUASANA AMAN, TERTIB, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN ” Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Kepuh baik secara individu maupun kelembagaan sehingga tahun ke depan Desa Kepuh mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

## 2. MISI

Langkah-langkah konkret untuk mencapai Visi adalah :

- a) Mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwa'an kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tani yang baik
- c) Menata Pemerintahan Desa yang kompak dan bertanggungjawab dalam mengemban amanat masyarakat.

- d) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- e) Membangkitkan dan menumbuhkembangkan usaha kecil yang telah ada.
- f) Mendorong terciptanya usaha-usaha baru di masyarakat dengan modal dari pinjaman lunak.
- g) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan enterpreneur (wirausahawan).

Penjabaran lebih lanjut dari misi tersebut ditampilkan dalam lima aspek sesuai dengan tugas dan fungsi Pemerintah Desa yakni Penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak.

### **2.1.3 Kondisi Demografis**

Desa Kepuh terletak di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, dengan luas wilayah sekitar 90,1 hektar yang tersebar di empat perdukahan, yaitu Dukuh Brajan, Dukuh Kepuh, Dukuh Tegalwareng, dan Dukuh Kemiri. Secara geografis, desa ini berada pada dataran dengan ketinggian sekitar 280 meter di atas permukaan laut, didominasi oleh wilayah yang

bersifat datar dan berbukit, sehingga mendukung aktivitas utama masyarakatnya, yaitu pertanian. Kondisi iklim desa ini relatif mendukung, dengan rata-rata curah hujan sebesar 200 mm per tahun dan suhu harian sekitar 27°C, yang memungkinkan kegiatan pertanian dilakukan secara intensif. Sebagian besar lahan desa digunakan untuk pertanian padi seluas 31,1 hektar, serta irigasi teknis dan tadah hujan yang mendukung produktivitas di sector pertanian. Desa ini juga memiliki akses yang cukup baik ke pusat pemerintahan kecamatan yang hanya berjarak satu kilometer, sementara jaraknya ke kabupaten sekitar 28 km dengan waktu tempuh sekitar 25 menit. Wilayah desa berbatasan langsung dengan desa-desa lain seperti Pungangan, Limpung, Kalisalak, dan Sempu. Dari aspek demografis, data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa per tahun 2024 mencapai 1.625 jiwa yang tersebar di 516 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 816 orang dan perempuan 809 orang. Rata-rata ukuran keluarga berkisar antara tiga hingga empat anggota keluarga. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif stabil dengan laju sekitar 0,7% per tahun, dan tingkat kematian bayi serta ibu hamil secara umum tercatat tidak mengalami kejadian kematian. Penduduk desa ini didominasi oleh suku Jawa dan mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan mata pencaharian utama berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Distribusi usia penduduk menunjukkan adanya konsentrasi penduduk muda dan

produktif di rentang usia 15-54 tahun, serta kehadiran kelompok usia lanjut yang cukup signifikan. Secara sosial, masyarakat Desa Kepuh menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan gotong royong, yang menjadi budaya lokal yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **2.1.4 Pendidikan**

Berdasarkan data terakhir, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kepuh menunjukkan kondisi yang masih relatif rendah. Mayoritas penduduk berpendidikan sampai tingkat SD, dengan jumlah sebesar 648 orang, terdiri dari 305 laki-laki dan 343 perempuan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 179 penduduk, terbagi masing-masing 90 laki-laki dan 90 perempuan, masih belum menempuh pendidikan formal atau belum bersekolah sama sekali. Sedangkan mereka yang telah tamat SD atau setara jumlahnya mencapai 648 orang, dan kemudian diikuti oleh mereka yang menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pertama (SLTP) sebanyak 280 orang, dan jenjang menengah atas (SLTA) sebanyak 132 orang. Sementara itu, penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, seperti Diploma I/II dan Strata I, masih sangat sedikit, yaitu masing-masing sebanyak 7 dan 19 orang. Tingkat pendidikan yang terbatas ini turut mempengaruhi potensi sumber daya manusia di desa tersebut, yang selanjutnya akan berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi jangka panjang.

### **2.1.5 Kesehatan**

Berdasarkan data yang tersedia, kondisi kesehatan di Desa Kepuh menunjukkan situasi yang relatif baik dalam aspek angka kematian, dimana tingkat kematian bayi dan ibu hamil atau melahirkan tercatat sebesar 0%, menandakan tersedianya pelayanan kesehatan yang cukup memadai selama proses persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, terdapat fasilitas pos kesehatan desa atau polindes dan posyandu yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pembangunan, rehabilitasi, dan peningkatan sarana prasarana kesehatan, termasuk pemeliharaan fasilitas kesehatan, terus dilakukan guna mendukung layanan yang lebih optimal. Program penanganan masalah stunting anak juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa secara umum. Data ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan layanan kesehatan di Desa Kepuh cukup komprehensif dan berorientasi pada pencegahan serta perbaikan kondisi kesehatan masyarakat.

### **2.1.6 Ekonomi**

Berdasarkan data yang ada, kondisi ekonomi di Desa Kepuh didominasi oleh sektor pertanian sebagai potensi unggulan utama, dengan komoditi utama berupa tanaman padi, palawija, kelapa, dan kayu keras yang

menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Pemasaran hasil pertanian maupun perkebunan dinilai cukup lancar, baik di dalam maupun di luar desa, yang menunjang keberlanjutan kegiatan ekonomi tersebut. Selain sektor pertanian dan perkebunan, sektor peternakan juga memberikan kontribusi signifikan, dengan populasi ternak berupa sapi, kambing, ayam, dan itik, yang mendukung ekonomi desa secara lokal. Secara umum, perekonomian desa didukung oleh sektor jasa dan industri kecil/rumahan, seperti pembuatan kerajinan dari bambu/anyaman, pertukangan, serta usaha makanan ringan, yang telah berkembang dan menjadi budaya masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi desa menunjukkan potensi untuk berkembang lebih lanjut, terutama jika mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah melalui pengembangan jalur pemasaran, pelatihan, dan bantuan permodalan. Data ini menggambarkan kondisi ekonomi desa yang masih bersandar pada kegiatan tradisional, namun memiliki peluang untuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor unggulan dan usaha mikro kecil menengah.

## **2.2 Gambaran Umum Pemerintah Desa Kepuh**

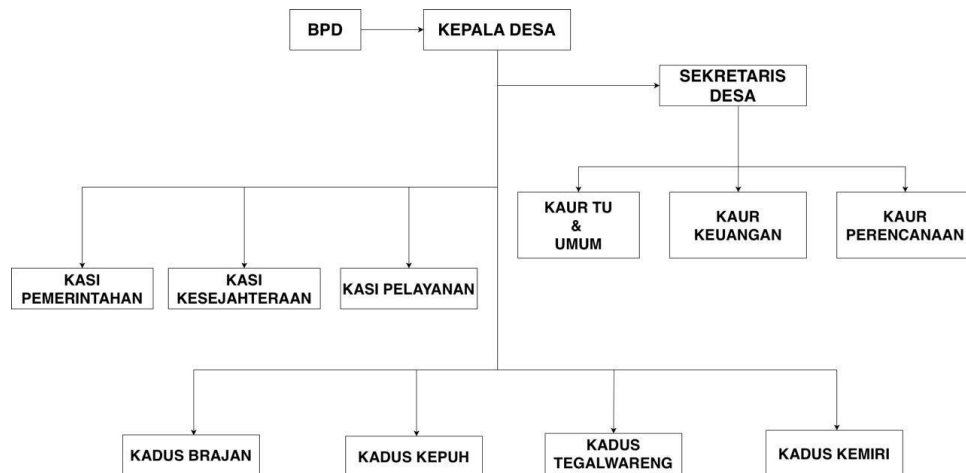
Pemerintah Desa Kepuh merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa yang terdiri dari Kepala Desa (Lurah) dan perangkat desa yang mendukung pelaksanaan tugas

administrasi dan pelayanan masyarakat. Kepala Desa bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayahnya, dengan dibantu oleh Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Carik Desa serta perangkat teknis yang terbagi dalam seksi Pemerintahan, Kesejahteraan, dan Pelayanan. Struktur organisasi pemerintahan desa ini juga meliputi Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang berfungsi sebagai lembaga musyawarah untuk menetapkan peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta mengawasi jalannya pemerintahan desa. BPD terdiri dari anggota yang merupakan perwakilan warga desa berdasarkan sistem musyawarah dan mufakat, dan memiliki kedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Struktur organisasi ini menunjukkan pemerintahan desa yang bersifat demokratis dan partisipatif, berfungsi sebagai wahana penyalur aspirasi masyarakat sekaligus menjadi pengawal pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian, pengelolaan pemerintahan desa Kepuh berada pada jalur yang sesuai dengan sistem pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

## 2.2.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Kepuh

### 1. Struktur Organisasi

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi



#### NAMA-NAMA APARAT DESA :

- 1) Kepala desa : TU'ADI
- 2) Sekretaris Desa : DARMAWAN
- 3) Kepala Urusan
  - Kaur TU dan Umum : LISTIYAWATI
  - Kaur Keuangan : RIYONO
  - Kaur Perencanaan : DARU MULYANTO
- 4) Kepala Seksi
  - Kasi Pemerintahan : JAPAR
  - Kasi Kesejahteraan : MUHIDIN

- Kasi Pelayanan : SAIFULLOH

5) Kepala Dusun

- Dusun Brajan : AKHMAD FATHORONI

- Dusun Kepuh : A. SULTONI

- Dusun Tegalwareng : ANDI RAHMAN

- Dusun Kemiri : MISADI

2. SUSUNAN ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

No.	Nama	Jabatan
1.	SAIFUDIN MUFID	Ketua
2.	ABDUL MANAF	Sekretaris
3.	EKO SETIAWAN	Anggota
4.	SUARI	Anggota
5.	A.FANDLOLI	Anggota
6.	S. WALUYO	Anggota
7.	SUPRAPTO	Anggota

*Tabel 2. 1 Susunan Organisasi BPD*

**2.2.2 Kemitraan Pemerintah Desa Kepuh**

Kemitraan desa Kepuh merupakan bentuk hubungan sinergis antara pemerintah desa dengan berbagai lembaga, masyarakat, swasta, dan antar

desa yang bertujuan untuk memperkuat potensi dan mempercepat pembangunan desa secara berkelanjutan. Dalam konteks desa Kepuh, kemitraan ini meliputi kolaborasi dengan Lembaga Kemasyarakatan, seperti BPD, lembaga adat, dan organisasi kemasyarakatan desa yang berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi serta mendukung terlaksananya program pembangunan. Selain itu, desa Kepuh juga menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta pengembangan potensi ekonomi mikro, seperti industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Pemerintah desa secara aktif mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan melalui kerja sama yang erat dengan tokoh masyarakat dan kelompok usaha guna mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berdaya saing. Melalui paradigma kemitraan ini, desa Kepuh diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada, memperkuat jejaring kolaborasi, dan mencapai target pembangunan desa secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa Kepuh menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga terkait dalam pengelolaan tanah secara berkeadilan, berkelanjutan, dan optimal, termasuk pengembangan usaha tani dan konservasi sumber daya. Pemerintah desa juga pernah bekerja sama dalam pembelian aplikasi ProTADES untuk

mendigitalisasi pengelolaan tanah, sehingga proses administrasi dan pengawasan menjadi lebih transparan dan efisien. Melalui kerjasama ini, pengelolaan tanah di desa Kepuh diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

### **2.2.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Administrasi**

Menjelaskan fasilitas desa yang mendukung kegiatan administrasi dan digitalisasi, seperti kantor desa, jaringan internet, perangkat komputer, dan SDM pengelola administrasi. Desa Kepuh telah menyusun berbagai fasilitas pendukung dalam bidang administrasi dan digitalisasi guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Desa ini memiliki kantor desa yang berfungsi sebagai pusat kegiatan administratif, dilengkapi dengan perangkat komputer, printer, scanner, serta perangkat lunak yang mendukung pengelolaan dokumen dan data desa secara efisien. Selain itu, desa secara aktif mendorong pembangunan jaringan internet serta infrastruktur teknologi informasi agar proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Tenaga pengelola administrasi desa yang kompeten, termasuk Sekretaris Desa dan petugas administrasi lainnya, turut mendukung upaya digitalisasi ini melalui pengelolaan data yang terintegrasi, seperti penggunaan sistem PROTADES untuk pengelolaan tanah dan data administratif lainnya. Infrastruktur digital ini

mendukung keberlangsungan pelayanan publik yang lebih baik dan memungkinkan desa menjalankan program pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat secara lebih efektif dan terorganisir. Dengan demikian, Desa Kepuh telah memiliki fasilitas teknologi yang memadai sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas administrasi dan pelayanan desa secara berbasis data dan informasi yang akurat.

#### **2.2.4 Profil dan Implementasi Aplikasi PROTADES di Desa Kepuh**

Aplikasi PROTADES merupakan aplikasi yang digunakan oleh Desa Kepuh untuk mengelola data dan administrasi pertanahan secara lebih efisien. Sejarah penggunaannya dimulai sejak diterapkannya sebagai bagian dari peningkatan layanan administrasi desa, khususnya dalam pengelolaan data tanah dan aset desa. Fitur utama dari PROTADES meliputi pencatatan data tanah, pendaftaran sertifikat, perencanaan tata ruang, serta pengelolaan dokumen terkait aset desa. Sistem ini dioperasikan oleh tenaga administrasi desa yang terlatih, seperti Sekretaris Desa dan petugas terkait dalam bidang pertanahan dan administrasi desa. Penggunaannya dalam administrasi pertanahan di Desa Kepuh membantu mempercepat proses pengurusan sertifikat, memudahkan pemantauan dan pengelolaan data tanah, serta meningkatkan akurasi dan transparansi administrasi pertanahan desa. Dengan penerapan Protades, pengelolaan aset tanah desa menjadi lebih

tertata dan terintegrasi, mendukung pengembangan desa yang berkelanjutan dan tertib administratif.

### **2.3 Aplikasi Protades**

Program Digitalisasi Buku Letter C Desa (Protades) merupakan program digitalisasi arsip pemerintahan desa yang secara khusus difokuskan pada bidang pertanahan, yaitu Buku Letter C Desa. Program ini bertujuan untuk melakukan restorasi arsip pertanahan desa melalui proses digitalisasi dokumen, yang selanjutnya dikelola menggunakan sebuah aplikasi yang disusun secara sistematis dan terintegrasi. Protades dirancang sebagai upaya penyelamatan arsip pertanahan desa yang selama ini masih dikelola secara konvensional dan berbasis fisik. Buku Letter C Desa sebagai arsip pertanahan memiliki sifat vital dan sensitif, karena memuat riwayat penguasaan dan pemilikan tanah masyarakat di tingkat desa. Kondisi arsip yang telah berusia lama, rentan rusak, serta sulit ditelusuri secara cepat menjadi salah satu latar belakang utama lahirnya program ini.

Program Digitalisasi Buku Letter C Desa dikembangkan pada tahun 2017 berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pengelolaan arsip pertanahan desa, khususnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Kendal. Uji coba pertama kali pelaksanaan program ini dilakukan di Desa Kebon Gembong, Kabupaten Kendal. Sejak tahap awal pengembangan, Protades mengusung tema Gerakan Penyelamatan Arsip Pertanahan Desa, yang

menekankan pentingnya perlindungan dan penataan arsip pertanahan desa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Secara umum, kegiatan dalam Program Digitalisasi Buku Letter C Desa meliputi beberapa tahapan, yaitu sosialisasi kepada pemerintah desa, pendataan arsip pertanahan, pelatihan penggunaan aplikasi, serta pendampingan dalam proses implementasi sistem digitalisasi. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa pemerintah desa tidak hanya menerima aplikasi, tetapi juga memperoleh pemahaman dan kemampuan teknis dalam mengelola arsip pertanahan desa secara digital. Melalui penerapan Protades, diharapkan terjadi peningkatan profesionalitas aparatur desa dalam pengelolaan administrasi pertanahan, sekaligus peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi arsip pertanahan desa dipandang mampu mendukung terwujudnya pelayanan yang lebih transparan, tertib administrasi, serta akuntabel, karena data pertanahan dapat dikelola secara lebih rapi dan mudah ditelusuri.

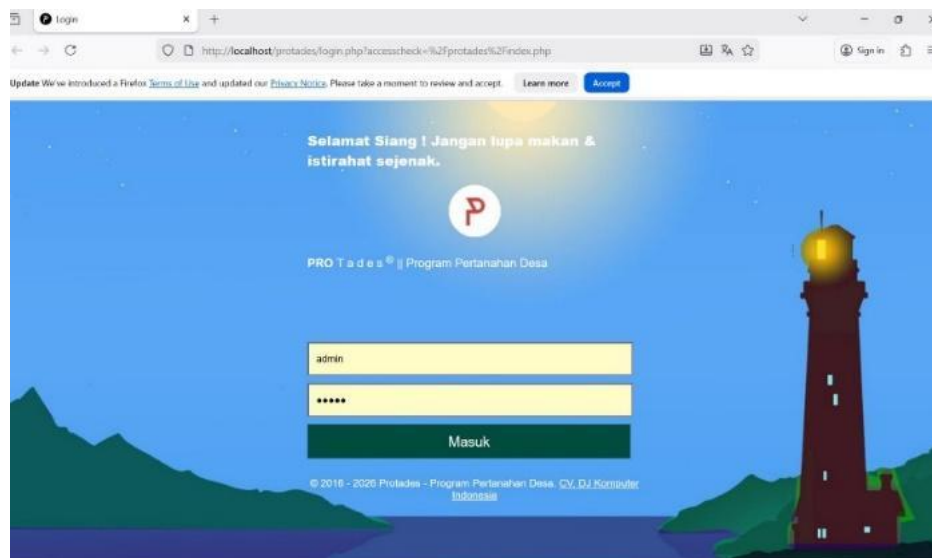
Selama ini, pengelolaan arsip pertanahan desa cenderung masih dilakukan melalui metode konvensional berbasis dokumen fisik. Pada sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut adanya penyesuaian dalam tata kelola administrasi pemerintahan desa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital melalui Program Digitalisasi Buku Letter C Desa dinilai relevan sebagai upaya pembaruan tata kelola

kearsipan pertanahan desa. Program Digitalisasi Buku Letter C Desa juga memperoleh dukungan kebijakan dari pemerintah melalui Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Melalui kebijakan tersebut, kegiatan inovasi desa, termasuk digitalisasi administrasi pertanahan desa, didukung sebagai bagian dari pengembangan dan pertukaran inovasi antar desa.

Protades selanjutnya ditetapkan sebagai salah satu Menu Pembelajaran Nasional Bidang Sumber Daya Manusia yang dapat direplikasi oleh desa-desa di seluruh Indonesia. Penetapan tersebut menunjukkan bahwa Program Digitalisasi Buku Letter C Desa dipandang sebagai inovasi yang layak dikembangkan secara lebih luas sebagai model pengelolaan arsip pertanahan desa berbasis digital. Dengan demikian, Aplikasi Protades merupakan aplikasi digital yang dikembangkan sebagai sarana pendukung pelaksanaan Program Digitalisasi Buku Letter C Desa, yang bertujuan untuk melakukan penyelamatan arsip pertanahan desa, memperbaiki tata kelola administrasi pertanahan, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan pertanahan di tingkat desa.

Tampilan antarmuka dan fitur utama Aplikasi Protades yang digunakan dalam pelaksanaan digitalisasi arsip pertanahan desa disajikan pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 7.

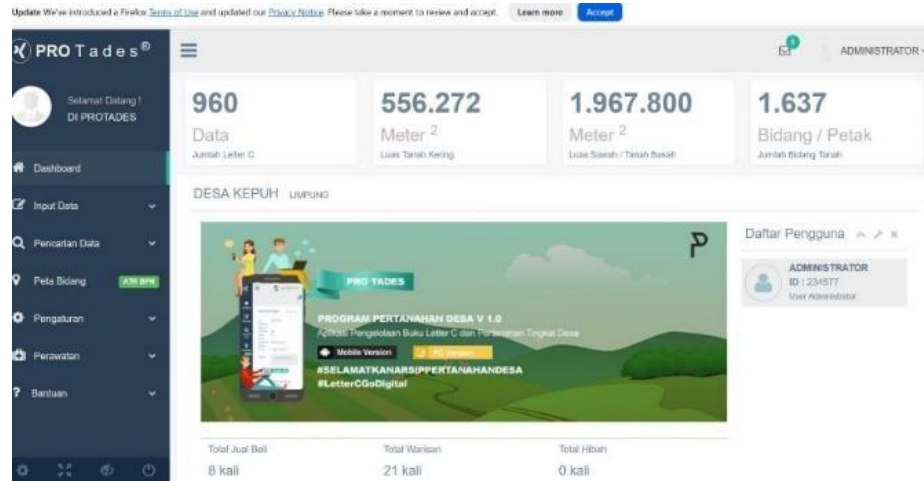
*Gambar 2.3.1 Halaman utama aplikasi protades*



Gambar 1 menampilkan halaman awal Aplikasi Protades yang digunakan sebagai pintu masuk pengguna ke dalam sistem. Pada tampilan ini, perangkat desa mengakses aplikasi sebelum masuk ke menu pengelolaan data. Halaman awal berfungsi sebagai pengaman akses agar hanya pengguna yang memiliki kewenangan yang dapat menggunakan sistem pengelolaan arsip pertanahan desa. Tampilan awal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip pertanahan desa melalui Protades dilakukan secara

terkontrol dan tidak dapat diakses secara bebas oleh pihak yang tidak berwenang.

*Gambar 2. 2 Tampilan menu utama aplikasi protades*

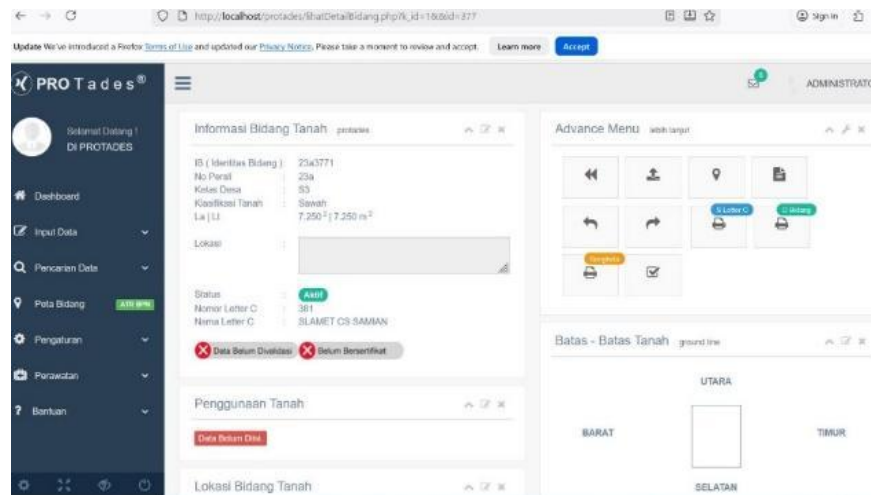


Gambar 2 menunjukkan tampilan menu utama Aplikasi Protades yang berfungsi sebagai pusat navigasi bagi pengguna dalam mengelola data pertanahan desa.

Melalui menu utama ini, perangkat desa dapat memilih berbagai layanan dan fitur pengelolaan data yang tersedia di dalam sistem, seperti pengelolaan data arsip, pencarian data, serta pengolahan informasi pertanahan. Keberadaan menu utama ini memudahkan perangkat desa dalam mengoperasikan aplikasi karena seluruh fungsi sistem tersusun dalam satu tampilan yang terstruktur.

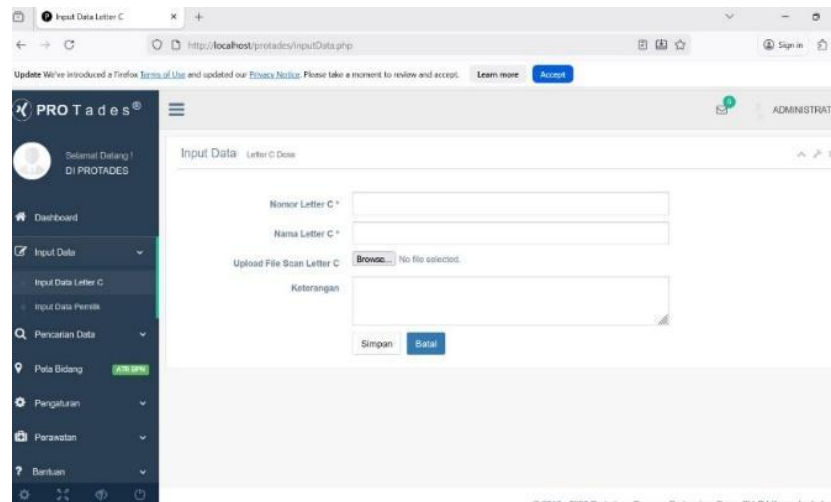


Gambar 2.4 Halaman informasi pengelolaan arsip digital letter c



Gambar 6 menampilkan halaman pengelolaan arsip digital dalam Aplikasi Protades. Tampilan ini menunjukkan bahwa arsip pertanahan desa yang sebelumnya berbentuk dokumen fisik telah dialihkan ke dalam bentuk arsip digital yang tersimpan di dalam sistem. Halaman ini berfungsi untuk mendukung kegiatan penyimpanan dan pengelolaan arsip pertanahan desa secara lebih aman dan terstruktur.

*Gambar 2.5 Halaman pencarian arsip letter c*



Gambar 5 menunjukkan tampilan informasi detail data pertanahan yang tersimpan di dalam sistem. Pada tampilan ini, perangkat desa dapat melihat informasi pertanahan yang telah terdigitalisasi secara lebih rinci. Tampilan detail data ini digunakan sebagai dasar dalam proses klarifikasi data kepada masyarakat serta sebagai rujukan dalam pelayanan administrasi pertanahan desa.